BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan berikut ini.

1. Siklus 1
    a. Siklus 1 Pertemuan Pertama
        1) Perencanaan (*Planning*)
            a) Menentukan tema pembelajaran

                Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman subtema bagian-bagian tanaman (batang)

            b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

                Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah benang, cat, kuas, dan kertas HVS warna putih.

Gambar 4.1. Alat dan Bahan Melukis Batang

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan motorik halus anak melalui melukis menggunakan teknik tarikan benang.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 07 Maret 2022. Adapun langkah-langkah

kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru dan anak duduk dalam lingkaran lalu guru mengucap salam untuk membuka kegiatan pembelajaran, guru mengabsen anak dengan melakukan gerakan tepuk teman sambil menghitung jumlah anak. Guru mengajak anak melafalkan ikrar syahadat, surat-surat pendek, dan berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru memperlihatkan batang tanaman dan menjelaskan tentang tema hari ini, kemudian guru melakukan tanya jawab terkait tema tanaman dengan subtema bagian-bagian tanaman. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu melukis dengan menggunakan teknik tarikan benang sambil mengenalkan alat dan bahan melukis yang akan digunakan.

Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk rapi agar memperhatikan mengenai cara melukis menggunakan benang serta kemudian guru memberikan contoh melukis batang tanaman dengan teknik tarikan benang. Selanjutnya guru

membagikan kepada masing-masing anak satu buah benang, kertas HVS putih dan cat lukis. Kemudian anak-anak diminta untuk melakukan kegiatan melukis secara bergiliran, guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan melukis batang sambil memberikan instruksi kegiatan tahap demi tahap.

Pertama-pertama anak mencelupkan benang ke dalam cat, kemudian membuat pola benang berbentuk seperti batang. Selanjutnya kertas di lipat menjadi dua bagian, sebagai pemberat diatasnya kemudian diletakkan buku, setelah itu sambil menekan buku ditarik benangnya, dan setelah dibuka akan terlihat hasil berupa lukisan seperti batang.

Gambar 4.2. Mencelupkan Benang Ke Dalam Cat

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan melukis batang dengan teknik tarikan benang yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 6 anak yang menghasilkan hasil gambar lukisan sesuai dengan bentuk pola, sebagian anak mulai

mampu mencelupkan warna meskipun masih terputus-putus, namun dalam membuat pola masih memerlukan bantuan dari guru dan dalam hal menarik benang juga masih perlu dibantu oleh guru.

Pada pertemuan ini ditemukan juga anak yang belum mampu mencelupkan benang ke dalam cat, serta masih banyak anak yang kesulitan dalam membuat pola benang dan menarik benang, sehingga hasil lukisannya belum sesuai bentuk pola gambar contoh yang diberikan oleh guru. Secara keseluruhan, sebagian besar anak masih harus diberikan bimbingan tahap demi tahap dalam melakukan melukis dengan benang.

Selesai melakukan kegiatan melukis anak menyerahkan hasil lukisan kepada guru dan tidak lupa memberi nama di kertas lukisan. Kemudian membereskan semua peralatan main yang telah digunakan.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir guru mengajak anak duduk dalam lingkaran dan menanyakan perasaan anak setelah selesai melakukan kegiatan melukis, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan melafalkan doa selamat dunia akhirat dan terakhir guru mengucapkan salam penutup.

3) Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan pertemuan pertama. Semua anak cukup menunjukkan minat terhadap kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang. Namun, anak masih kebingungan dengan penjelasan yang dipaparkan oleh guru, perhatian anak hanya tertuju pada alat dan bahan yang akan digunakan, sehingga belum mampu memperhatikan dengan baik tahapan-tahapan kegiatan melukis menggunakan teknik tarikan benang.

Pada pertemuan pertama ini, sebagian anak bahkan tidak menghiraukan arahan dari guru, anak langsung memasukkan benang ke dalam cat, meletakkan pola benang diatas kertas dengan sembarangan, dan menarik benang tanpa arahan dari guru bahkan ada yang menggunakan kaki dalam mendorong pemberat yang diletakkan diatas kertas pola. Ada pula anak menggunakan cat secara berlebihan, memain-mainkan alat semaunya, dan sebagainya. Pada pertemuan pertama ini kegiatan melukis anak belum terkondisikan dengan baik.

Pelaksanaan tindakan kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang pada pertemuan pertama ini, hampir semua anak dibantu oleh guru dalam pelaksanaannya. Berikut data hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 pertemuan pertama:

Tabel 4.1. Kategori kemampuan Motorik Halus Anak
Siklus 1 Pertemuan Pertama

Kategori	Siklus 1 Pertemuan Pertama

	Frekuensi	Persentase
BSB	0	0 %
BSH	2	15,4 %
MB	7	53,8 %
BB	4	30,8 %
Total	**13**	**100 %**

Berdasarkan data tabel di atas menjelaskan bahwa pada siklus 1 pertemuan pertama, terdapat 2 anak yang menunjukkan perkembangan motorik halusnya berkembang sesuai harapan dengan persentase 15,4 %, terdapat 7 anak yang menunjukkan mulai berkembang dengan persentase 53,8 %, dan terdapat 4 anak yang menunjukkan belum berkembang dengan persentase 30,8 %.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, berikut hasil refleksi yang dapat ditarik kesimpulan:

a) Pada pertemuan pertama ini anak-anak cukup antusias mengikuti kegiatan meskipun masih kebingungan dengan tahapan-tahapan kegiatan melukis teknik tarikan benang.

b) Kekurangan pada pertemuan pertama ini adalah Peneliti belum mampu mengelola kondisi kelas agar kondusif pada saat kegiatan melukis dilaksanakan, karena strategi yang digunakan tidak tepat, anak-anak sangat ribut dan belum mengerti aturan, serta tidak sabar dalam menunggu giliran. Serta semua tahapan melukis yang dilakukan oleh anak harus dibantu oleh guru, guru menjadi sangat

kelimpungan, sehingga kegiatan melukis tidak dapat terkontrol dan terawasi dengan baik.

b. Siklus 1 Pertemuan Kedua

1) Perencanaan (*Plannning*)

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman subtema bagian-bagian tanaman (akar)

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah benang, cat, kuas, dan kertas HVS warna putih.

Gambar 4.3. Alat dan Bahan Melukis Akar

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan motorik halus anak melalui melukis menggunakan teknik tarikan benang.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan *(Acting)*

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 08 Maret 2022. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru dan anak duduk dalam lingkaran lalu guru mengucap salam untuk membuka

kegiatan pembelajaran, guru mengabsen anak dengan melakukan gerakan tepuk teman sambil menghitung jumlah anak. Guru mengajak anak melafalkan ikrar syahadat, surat-surat pendek, dan berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru memperlihatkan gambar akar tanaman dan menjelaskan tentang tema hari ini, kemudian guru melakukan tanya jawab terkait tema tanaman dengan subtema bagian-bagian tanaman. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu melukis dengan menggunakan teknik tarikan benang sambil mengenalkan alat dan bahan melukis yang akan digunakan.

Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk rapi agar memperhatikan mengenai cara melukis menggunakan benang serta kemudian guru memberikan contoh melukis akar dengan teknik tarikan benang. Selanjutnya guru membagikan kepada masing-masing anak satu buah benang, kertas HVS putih dan cat lukis. Kemudian anak-anak diminta untuk melakukan kegiatan melukis secara bergiliran, guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan melukis akar sambil memberikan instruksi kegiatan tahap demi tahap.

Pertama-pertama anak mencelupkan benang ke dalam cat, kemudian membuat pola benang berbentuk seperti akar. Selanjutnya kertas di lipat menjadi dua bagian, sebagai pemberat diatasnya kemudian diletakkan buku, setelah itu sambil menekan buku ditarik benangnya, dan setelah dibuka akan terlihat hasil berupa lukisan seperti akar.

Gambar 4.4. Membuat Pola Benang

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan melukis akar dengan teknik tarikan benang yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 4 anak yang mulai mampu mencelupkan benang ke dalam cat warna tanpa bantuan, namun masih perlu bantuan dalam membuat pola benangnya, dan ada 5 anak yang menarik benang tanpa bantuan meskipun masih menggunakan kedua tangan, dengan hasil tarikan gambar sesuai pola gambar contoh.

Beberapa anak yang masih kesulitan dalam mencelupkan benang ke dalam warna, membuat pola dan menarik benang sehingga hasil lukisan yang dihasilkan tidak sesuai contoh. Secara keseluruhan, sebagian besar anak masih harus diberikan bimbingan tahap demi tahap dalam melakukan melukis dengan benang.

Selesai melakukan kegiatan melukis anak menyerahkan hasil lukisan kepada guru dan tidak lupa memberi nama di kertas lukisan. Kemudian membereskan semua peralatan main yang telah digunakan.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir guru mengajak anak duduk dalam lingkaran dan menanyakan perasaan anak setelah selesai melakukan kegiatan melukis, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan melafalkan doa selamat dunia akhirat dan terakhir guru mengucapkan salam penutup.

3) Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan pertemuan kedua, aktifitas anak dalam kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang, sudah mulai menunjukkan minat yang besar. Anak sudah mulai mengerti bagaimana cara mencelupkan benang ke dalam cat pasta, namun meskipun untuk proses pembuatan pola hampir semua anak masih dibantu, bahkan ada

anak yang tidak mau memegang benangnya saat membuat pola tersebut, terdapat juga anak yang melipat kertas secara berantakan sehingga benang yang sudah dibuat pola menjadi tidak berbentuk lagi dan hasilnya pun menjadi berantakan. Kemudian masih banyak anak juga yang belum kuat dalam menarik benang jadi masih harus dibantu juga oleh guru, bahkan ada anak yang tidak meletakkan pemberat terlebih dahulu sebelum benang ditarik.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada pelaksanaan tindakan pertemuan kedua ini belum menunjukkan peningkatan perkembangan motorik halus anak kelompok A2 TK Tarbiyatul Athfal. Berikut data hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 pertemuan kedua:

Tabel 4.2. Kategori kemampuan Motorik Halus Anak
Siklus 1 Pertemuan Kedua

Kategori	**Siklus 1 Pertemuan Kedua**	
	Frekuensi	**Persentase**
BSB	0	0 %
BSH	3	23,1 %
MB	7	53,8 %
BB	3	23,1 %
Total	**13**	**100 %**

Berdasarkan data tabel di atas menjelaskan bahwa pada siklus 1 pertemuan kedua, terdapat 3 anak yang menunjukkan perkembangan motorik halusnya berkembang sesuai harapan dengan persentase 23,1 %, terdapat 7 anak yang menunjukkan mulai berkembang dengan persentase 53,8 %, dan terdapat 3 anak yang menunjukkan belum berkembang dengan persentase 23,1 %.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, berikut hasil refleksi yang dapat ditarik kesimpulan:

a) Pada pertemuan kedua guru membagi anak dalam beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 3 atau 4 orang anak. Sehingga guru dapat mengontrol dan mengawasi kegiatan melukis anak satu persatu.

b) Anak-anak masih kesulitan dalam membuat pola benang dan menarik benang sehingga masih perlu dibantu oleh guru. Guru harus lebih sabar dan lebih sering lagi dalam memberi pijakan langkah-langkah kegiatan.

c. Siklus 1 Pertemuan Ketiga

1) Perencanaan (*Planning*)

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman subtema bagian-bagian tanaman (daun).

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah benang, cat, kuas, dan kertas HVS warna putih.

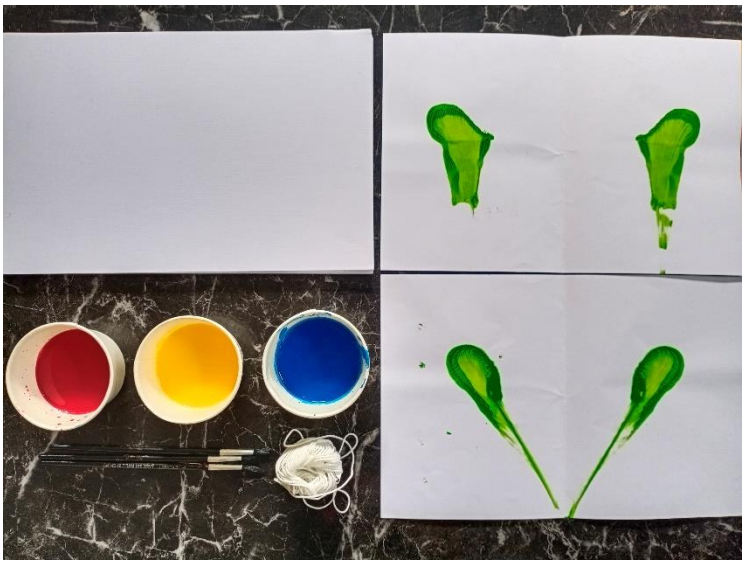

Gambar 4.5. Alat dan Bahan Melukis Daun

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan motorik halus anak melalui melukis menggunakan teknik tarikan benang.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan *(Acting)*

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 09 Maret 2022. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru dan anak duduk dalam lingkaran lalu guru mengucap salam untuk membuka kegiatan pembelajaran, guru mengabsen anak dengan melakukan gerakan tepuk teman sambil menghitung jumlah anak. Guru mengajak anak melafalkan ikrar syahadat, surat-surat pendek, dan berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru memperlihatkan bagian tanaman daun dan menjelaskan tentang tema hari ini, kemudian guru melakukan tanya jawab terkait tema tanaman dengan subtema bagian-bagian tanaman. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu melukis bentuk daun dengan menggunakan teknik tarikan benang serta mengenalkan alat dan bahan melukis yang akan digunakan.

Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk rapi agar memperhatikan mengenai cara melukis menggunakan benang kemudian guru memberikan contoh melukis daun dengan teknik tarikan benang. Selanjutnya guru membagikan kepada masing-masing anak satu buah benang, kertas HVS putih dan cat lukis. Kemudian anak-anak diminta untuk melakukan

kegiatan melukis secara bergiliran, guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan melukis daun sambil memberikan instruksi kegiatan tahap demi tahap.

Pertama-pertama anak mencelupkan benang ke dalam cat, kemudian membuat pola benang berbentuk seperti daun. Selanjutnya kertas di lipat menjadi dua bagian, sebagai pemberat diatasnya kemudian diletakkan buku, setelah itu sambil menekan buku ditarik benangnya, dan setelah dibuka akan terlihat hasil berupa lukisan seperti daun.

Gambar 4.6. Mencelupkan Benang ke dalam cat dan Membuat Pola benang

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan melukis daun dengan teknik tarikan benang yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 6 anak yang mampu mencelupkan benang ke dalam cat warna tanpa bantuan, namun masih perlu bantuan dalam membuat pola benangnya, dan ada 4 anak yang menarik

benang tanpa bantuan dengan hasil tarikan gambar sesuai pola gambar contoh. Terdapat juga beberapa anak yang mampu menarik benang tanpa bantuan namun hasil tarikan yang dilakukan belum sesuai dengan contoh, pada pertemuan ini anak sudah mulai mampu mencelupkan benang ke dalam cat tanpa bantuan. Secara keseluruhan sebagian besar anak masih harus diberikan bimbingan tahap demi tahap dalam melakukan melukis dengan benang.

Selesai melakukan kegiatan melukis anak menyerahkan hasil lukisan kepada guru dan tidak lupa memberi nama di kertas lukisan. Kemudian membereskan semua peralatan main yang telah digunakan.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir guru mengajak anak duduk dalam lingkaran dan menanyakan perasaan anak setelah selesai melakukan kegiatan melukis, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan melafalkan doa selamat dunia akhirat dan terakhir guru mengucapkan salam penutup.

3) Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga, aktifitas anak pada kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang sudah menunjukkan keaktifan, terlihat dari perhatian mereka yang mulai terfokus saat melakukan kegiatan

melukis karena anak sudah dibagi dalam beberapa kelompok sehingga pengawasan oleh guru cukup terkontrol, 7 anak terlihat mampu mencelupkan benang ke dalam cat pasta tanpa bantuan guru, panjang benang yang dicelupkan sesuai dengan keperluan saat akan membuat pola, namun dalam kegiatan membuat pola benang agar membentuk daun masih dibantu oleh guru, dan sebagian anak masih banyak yang menarik benang dengan dua tangan karena merasa tidak kuat hanya dengan satu tangan.

Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan perkembangan motorik halus anak pada kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang. Berikut data hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 pertemuan ketiga:

Tabel 4.3. Kategori kemampuan Motorik Halus Anak
Siklus 1 Pertemuan Ketiga

Kategori	**Siklus 1 Pertemuan Ketiga**	
	Frekuensi	**Persentase**
BSB	0	0 %
BSH	5	38,46 %
MB	7	53,84 %
BB	1	7,7
Total	**13**	**100 %**

Berdasarkan data tabel di atas menjelaskan bahwa pada siklus 1 pertemuan ketiga, terdapat 5 anak yang menunjukkan perkembangan motorik halusnya berkembang sesuai harapan dengan persentase 38,46 %, terdapat 7 anak yang menunjukkan mulai berkembang dengan persentase 53,84 %, dan terdapat 1

anak yang menunjukkan belum berkembang dengan persentase 7,7 %.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, berikut hasil refleksi yang dapat ditarik kesimpulan:

a) Sebagian besar anak sudah mampu dalam mencelupkan benang ke dalam cat warna tanpa bantuan guru, namun masih ada kesulitan dalam membuat pola, pada tahap menarik benang anak juga sudah cukup banyak yang mengerti.

b) Ada anak yang masih terlihat ragu-ragu dan kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang. Untuk itu guru harus lebih dalam memberikan motivasi kepada anak agar anak lebih semangat dan percaya diri dalam melakukan kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang.

d. Siklus 1 Pertemuan Keempat

1) Perencanaan (*Planning*)

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman subtema bagian-bagian tanaman (bunga).

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah benang, cat, kuas, dan kertas HVS warna putih.

Gambar 4.7. Alat dan Bahan Melukis Bunga

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan motorik halus anak melalui melukis menggunakan teknik tarikan benang.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan *(Acting)*

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Maret 2022. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru dan anak duduk dalam lingkaran lalu guru mengucap salam untuk membuka kegiatan pembelajaran, guru mengabsen anak dengan melakukan gerakan tepuk teman sambil menghitung jumlah anak. Guru mengajak anak melafalkan ikrar syahadat, surat-surat pendek, dan berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Gambar 4.8. Kegiatan Awal Dalam Lingkaran

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru memperlihatkan gambar tanaman bunga dan menjelaskan tentang tema hari ini,

kemudian guru melakukan tanya jawab terkait tema tanaman dengan subtema bagian-bagian tanaman. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu melukis bentuk bunga dengan menggunakan teknik tarikan benang serta mengenalkan alat dan bahan melukis yang akan digunakan.

Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk rapi agar memperhatikan mengenai cara melukis bunga menggunakan benang kemudian guru memberikan contoh melukis bunga dengan teknik tarikan benang. Selanjutnya guru membagikan kepada masing-masing anak satu buah benang, kertas HVS putih dan cat lukis. Kemudian anak-anak diminta untuk melakukan kegiatan melukis secara bergiliran, guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan melukis bunga sambil memberikan instruksi kegiatan tahap demi tahap.

Pertama-pertama anak mencelupkan benang ke dalam cat, kemudian membuat pola benang berbentuk seperti bunga. Selanjutnya kertas di lipat menjadi dua bagian, sebagai pemberat diatasnya kemudian diletakkan buku, setelah itu sambil menekan buku ditarik benangnya, dan setelah dibuka akan terlihat hasil berupa lukisan seperti bunga.

Gambar 4.9. Kegiatan Menarik Benang

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan melukis bunga dengan teknik tarikan benang yang dilakukan anak.

Hasilnya, 5 anak menghasilkan hasil lukisan sesuai contoh, sebagian anak menghasilkan hasil lukisan yang belum sesuai contoh dikarenakan ada kesulitan dalam menarik benang.

Beberapa anak yang memilih untuk menggunakan dua warna dalam satu benang memerlukan bantuan dalam memegang benangnya agar warna merah muda dan kuning tidak menyatu, dalam membentuk pola benang beberapa anak juga hanya memerlukan sedikit bantuan, begitu juga dalam menarik benang dengan sedikit bantuan.

Selesai melakukan kegiatan melukis anak menyerahkan hasil lukisan kepada guru dan tidak lupa memberi nama di

kertas lukisan. Kemudian membereskan semua peralatan main yang telah digunakan.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir guru mengajak anak duduk dalam lingkaran dan menanyakan perasaan anak setelah selesai melakukan kegiatan melukis, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan melafalkan doa selamat dunia akhirat dan terakhir guru mengucapkan salam penutup.

3) Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan pertemuan keempat, aktifitas anak pada pertemuan keempat sudah lebih terkendali dengan baik karena anak-anak sudah mengerti dengan pola kegiatan yang akan dilakukan, anak juga lebih tertarik karena pada kegiatan melukis ini anak menggunakan 2 warna cat pasta, anak boleh memilih menggunakan satu warna saja atau keduanya, namun ternyata anak cukup kesulitan jika menggunakan 2 warna sekaligus dalam satu benang, anak yang menggunakan 2 warna ada yang harus dibantu dalam mencelupkan warna agar warnanya tidak tercampur menjadi satu, demikian juga dalam membuat pola sedikit kesulitan karena benang yang digunakan cukup panjang, sehingga harus dibantu memegang ujung benang bagian atas, pada peretemuan ini anak masih menarik benang dengan menggunakan dua tangan.

Hasil pengamatan menunjukkan, bahwa perkembangan motorik halus anak pada kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang, masih sama dengan persentase capaian keberhasilan pada pertemuan ketiga. Berikut data hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 pertemuan keempat:

Tabel 4.4. Kategori kemampuan Motorik Halus Anak Siklus 1 Pertemuan Keempat

Kategori	**Siklus 1 Pertemuan Keempat**	
	Frekuensi	**Persentase**
BSB	0	0 %
BSH	5	38,46 %
MB	7	53,84 %
BB	1	7,7 %
Total	**13**	**100 %**

Berdasarkan data tabel di atas menjelaskan bahwa pada siklus 1 pertemuan keempat, terdapat 5 anak yang menunjukkan perkembangan motorik halusnya berkembang sesuai harapan dengan persentase 38,46 %, terdapat 7 anak yang menunjukkan mulai berkembang dengan persentase 53,84 %, dan terdapat 1 anak yang menunjukkan belum berkembang dengan persentase 7,7 %.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, berikut hasil refleksi yang dapat ditarik kesimpulan:

a) Sebagian besar anak kesulitan dalam mencelupkan benang ke dalam dua warna. Jadi, bagi anak yang memilih untuk

menggunakan dua warna dalam satu benang, harus dibantu oleh guru.

b) Anak-anak sudah cukup mengerti dengan langkah-langkah kegiatan melukis teknik tarikan benang.

2. Siklus 2

a. Siklus 2 Pertemuan Pertama

1) Perencanaan (*Planning*)

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman dengan subtema jenis-jenis tanaman (buah).

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah benang, cat, kuas, dan kertas HVS warna putih, dan contoh gambar lukisan.

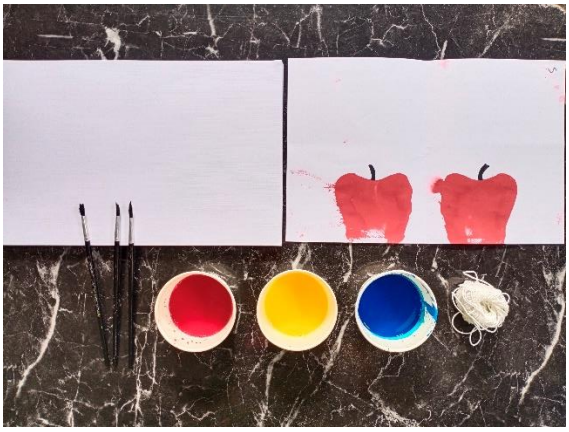

Gambar 4.10. Alat dan Bahan Melukis Buah Apel

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan motorik halus anak melalui melukis menggunakan teknik tarikan benang.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 14 Maret 2022. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru dan anak duduk dalam lingkaran lalu guru mengucap salam untuk membuka kegiatan pembelajaran, guru mengabsen anak dengan melakukan gerakan tepuk teman sambil menghitung jumlah

anak. Guru mengajak anak melafalkan ikrar syahadat, surat-surat pendek, dan berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru memperlihatkan gambar buah-buahan dan menjelaskan tentang tema hari ini, kemudian guru melakukan tanya jawab terkait tema tanaman dengan subtema jenis-jenis tanaman. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu melukis dengan menggunakan teknik tarikan benang sambil mengenalkan alat dan bahan melukis yang akan digunakan.

Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk rapi agar memperhatikan mengenai cara melukis menggunakan benang serta kemudian guru memberikan contoh melukis buah apel dengan teknik tarikan benang. Selanjutnya guru membagikan kepada masing-masing anak satu buah benang, kertas HVS putih dan cat lukis. Kemudian anak-anak diminta untuk melakukan kegiatan melukis secara bergiliran, guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan melukis buah sambil memberikan instruksi kegiatan tahap demi tahap.

Pertama-pertama anak mencelupkan benang ke dalam cat, kemudian membuat pola benang berbentuk seperti bauh

apel. Selanjutnya kertas di lipat menjadi dua bagian, sebagai pemberat diatasnya kemudian diletakkan buku, setelah itu sambil menekan buku ditarik benangnya, dan setelah dibuka akan terlihat hasil berupa lukisan seperti buah apel.

Gambar 4.11. Membuat Pola Benang

Gambar 4.12. Kegiatan Menarik benang

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan melukis buah apel dengan teknik tarikan benang yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 7 anak yang menghasilkan hasil gambar lukisan sesuai dengan bentuk pola, anak mampu mencelupkan warna dengan rata, meskipun dalam membuat pola masih memerlukan bantuan dari guru dan menarik benang dengan pola gambar yang sesuai. Secara keseluruhan, pada pertemuan ini anak mengalami peningkatan yang cukup baik untuk melakukan kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang.

Setelah selesai melakukan kegiatan melukis anak menyerahkan hasil lukisan kepada guru dan tidak lupa memberi nama di kertas lukisan. Kemudian bersama-sama membereskan semua peralatan main yang telah digunakan.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir guru mengajak anak duduk dalam lingkaran dan menanyakan perasaan anak setelah selesai melakukan kegiatan melukis, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan melafalkan doa selamat dunia akhirat dan terakhir guru mengucapkan salam penutup.

3) Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan pertemuan pertama, aktifitas kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang semakin terkondisikan. Anak-anak juga antusias melakukan kegiatan melukis karena tema yang akan dilukis hari ini adalah melukis buah apel. Sebagian anak mampu mencelupkan

benang ke dalam warna dengan baik dan benar satu tangan pegang benang dan satu tangan memegang kuas untuk mengoleskan cat pasta ke benang, namun masih ada anak yang harus dibantu oleh guru dalam membuat pola benang. Dalam pertemuan ini, terdapat temuan anak yang sudah mampu menarik benang dengan satu tangan.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada pelaksanaan tindakan pertemuan pertama ini menunjukkan peningkatan perkembangan motorik halus anak kelompok A2 TK Tarbiyatul Athfal. Berikut data hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus 2 pertemuan pertama:

Tabel 4.5. Kategori kemampuan Motorik Halus Anak Siklus 2 Pertemuan Pertama

Kategori	**Siklus 2 Pertemuan Pertama**	
	Frekuensi	**Persentase**
BSB	0	0 %
BSH	7	53,8 %
MB	6	46,2 %
BB	0	0 %
Total	**13**	**100 %**

Berdasarkan data tabel di atas menjelaskan bahwa pada siklus 2 pertemuan kedua, terdapat 7 anak yang menunjukkan perkembangan motorik halusnya berkembang sesuai harapan dengan persentase 53,8 %, terdapat 6 anak yang menunjukkan mulai berkembang dengan persentase 46,2 %, dan tidak ada anak yang menunjukkan hasil belum berkembang.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, berikut hasil refleksi yang dapat ditarik kesimpulan:

a) Ada beberapa anak yang berlebihan dalam pemberian cat pada benang sehingga menyebabkan hasil lukisannya seperti melebar dan sedikit berantakan, selain itu juga dikarenakan guru menggunakan dua jenis pewarna, yaitu cat pasta dan pewarna pasta, pewarna pasta teksturnya lebih cair sehingga menghasilkan gambar yang sedikit berantakan dibanding penggunaan cat pasta yang teksturnya lebih pekat. Untuk selanjutnya guru harus lebih memperhatikan penggunaan pewarna tersebut.

b) Namun, sebagian besar anak sudah cukup berhasil melukis buah apel dengan hasil yang bagus.

b. Siklus 2 Pertemuan Kedua

1) Perencanaan (*Planning*)

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman dengan subtema jenis-jenis tanaman (sayur).

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah benang, cat, kuas, dan kertas HVS warna putih, dan contoh gambar lukisan.

Gambar 4.13. Alat dan Bahan Melukis Sayur

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan motorik halus anak melalui melukis menggunakan teknik tarikan benang.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Maret 2022. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru dan anak-anak duduk dalam lingkaran lalu guru mengucap salam untuk membuka kegiatan pembelajaran, guru mengabsen anak dengan melakukan gerakan tepuk teman sambil menghitung jumlah anak. Guru mengajak anak melafalkan ikrar syahadat, surat-surat pendek, dan berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru memperlihatkan gambar sayur-sayuran dan menjelaskan tentang tema hari ini, kemudian guru melakukan tanya jawab terkait tema tanaman dengan subtema jenis-jenis tanaman. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu melukis dengan menggunakan teknik tarikan benang sambil menyebutkan alat dan bahan melukis yang akan digunakan.

Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk rapi agar memperhatikan mengenai cara melukis menggunakan benang

serta kemudian guru memberikan contoh melukis sayur sawi dengan teknik tarikan benang. Selanjutnya guru membagikan kepada masing-masing anak satu buah benang, kertas HVS putih dan cat lukis. Kemudian anak-anak diminta untuk melakukan kegiatan melukis secara bergiliran, guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan melukis sayur sambil memberikan instruksi kegiatan tahap demi tahap.

Pertama-pertama anak mencelupkan benang ke dalam cat, kemudian membuat pola benang berbentuk seperti sayur sawi. Selanjutnya kertas di lipat menjadi dua bagian, sebagai pemberat diatasnya kemudian diletakkan buku, setelah itu sambil menekan buku ditarik benangnya, dan setelah dibuka akan terlihat hasil berupa lukisan seperti sayur sawi.

Gambar 4.14. Mencelupkan Benang ke dalam Cat

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan melukis sayur sawi dengan teknik tarikan benang yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 8 anak yang menghasilkan hasil gambar lukisan sesuai dengan bentuk pola, hampir seluruh anak dapat mencelupkan warna dengan rata, meskipun dalam membuat pola masih memerlukan bantuan dari guru dan menarik benang dengan pola gambar yang sesuai. Secara keseluruhan, pada pertemuan ini anak mengalami peningkatan yang cukup baik untuk melakukan kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang.

Setelah selesai melakukan kegiatan melukis anak menyerahkan hasil lukisan kepada guru dan tidak lupa memberi nama di kertas lukisan. Kemudian bersama-sama membereskan semua peralatan main yang telah digunakan

d) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir guru mengajak anak duduk dalam lingkaran dan menanyakan perasaan anak setelah selesai melakukan kegiatan melukis, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan melafalkan doa selamat dunia akhirat dan terakhir guru mengucapkan salam penutup.

3) Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan pertemuan kedua di siklus 2 ini, Perhatian anak sudah tidak ada lagi yang memain-mainkan alat bermain, dan mampu memahami instruksi dengan baik sesuai arahan. Meskipun ada satu atau dua anak yang masih kelihatan kurang bersemangat melakukan kegiatan melukis teknik tarikan benang, seperti memberikan warna/cat pasta ke benang seadanya, membuat pola seadanya. Pada pertemuan ini juga terdapat beberapa anak yang meskipun dalam membuat pola masih sedikit dibantu dalam hal memegang ujung benangnya, namun mampu membuat pola sendiri serta melipat kertas dan menarik sendiri benang yang sudah dibuat pola tadi.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada pelaksanaan tindakan pertemuan kedua ini menunjukkan peningkatan perkembangan motorik halus anak meskipun tidak terlalu signifikan. Berikut data hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus 2 pertemuan kedua:

Tabel 4.6. Kategori kemampuan Motorik Halus Anak
Siklus 2 Pertemuan Kedua

Kategori	**Siklus 2 Pertemuan Kedua**	
	Frekuensi	**Persentase**
BSB	0	0 %
BSH	8	61,5 %
MB	5	38,5 %
BB	0	0 %
Total	**13**	**100 %**

Berdasarkan data tabel di atas menjelaskan, bahwa pada siklus 2 pertemuan kedua, terdapat 8 anak yang menunjukkan perkembangan motorik halusnya berkembang sesuai harapan dengan persentase 61,5 %, terdapat 5 anak yang menunjukkan mulai berkembang dengan persentase 38,5 %.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, berikut hasil refleksi yang dapat ditarik kesimpulan:

a) Antusias anak semakin meningkat dalam mengikuti kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang, sehingga kemampuan motorik halus juga mengalami peningkatan.

b) Kemampuan motorik halus anak pada pertemuan ini memang meningkat, namun belum mencapai indikator keberhasilan minimal 80 % anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan.

c. Siklus 2 Pertemuan Ketiga

1) Perencanaan (*Planning*)

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman dengan subtema jenis-jenis tanaman (tanaman obat).

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah benang, cat, kuas, kertas HVS warna putih, dan contoh gambar lukisan.

Gambar 4.15. Alat dan Bahan Melukis Buah Zaitun

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan motorik halus anak melalui melukis menggunakan teknik tarikan benang.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Maret 2022. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru dan anak-anak duduk dalam lingkaran lalu guru mengucap salam untuk membuka kegiatan pembelajaran, guru mengabsen anak dengan melakukan gerakan tepuk teman sambil menghitung jumlah anak. Guru mengajak anak melafalkan ikrar syahadat, surat-surat pendek, dan berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru memperlihatkan gambar tanaman obat dan menjelaskan tentang tema hari ini, kemudian guru melakukan tanya jawab terkait tema tanaman dengan subtema jenis-jenis tanaman. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu melukis dengan menggunakan teknik tarikan benang sambil menyebutkan alat dan bahan melukis yang akan digunakan.

Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk rapi agar memperhatikan mengenai cara melukis menggunakan benang serta kemudian guru memberikan contoh melukis buah zaitun dengan teknik tarikan benang. Selanjutnya guru membagikan kepada masing-masing anak satu buah benang, kertas HVS putih dan cat lukis. Kemudian anak-anak diminta untuk melakukan kegiatan melukis secara bergiliran, guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan melukis buah zaitun sambil memberikan instruksi kegiatan tahap demi tahap.

Pertama-pertama anak mencelupkan benang ke dalam cat, kemudian membuat pola benang berbentuk seperti buah zaitun. Selanjutnya kertas di lipat menjadi dua bagian, sebagai pemberat diatasnya kemudian diletakkan buku, setelah itu sambil menekan buku ditarik benangnya, dan setelah dibuka akan terlihat hasil berupa lukisan seperti buah zaitun.

Gambar 4.16. Mencelupkan Benang ke dalam Cat dan Membuat Pola Benang

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan melukis buah zaitun dengan teknik tarikan benang yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 11 anak yang menghasilkan hasil gambar lukisan sesuai dengan bentuk pola, hampir seluruh anak sudah mampu mencelupkan warna dengan rata, membuat pola dengan sedikit bantuan dari guru dan mampu menarik benang dengan pola gambar yang sesuai. Secara keseluruhan, pada pertemuan ini anak mengalami peningkatan kemampuan melukis yang baik untuk melakukan kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang.

Setelah selesai melakukan kegiatan melukis anak menyerahkan hasil lukisan kepada guru dan tidak lupa memberi nama di kertas lukisan. Kemudian bersama-sama membereskan semua peralatan main yang telah digunakan.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir guru mengajak anak duduk dalam lingkaran dan menanyakan perasaan anak setelah selesai melakukan kegiatan melukis, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan melafalkan doa selamat dunia akhirat dan terakhir guru mengucapkan salam penutup.

3) Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga, aktifitas anak dalam kegiatan melukis sudah terlihat dengan baik dalam hal peningkatan motorik halus. Semua anak sudah mampu memberi cat warna dengan merata tanpa hasil terputus-putus, membuat pola dengan baik. Serta kemampuan jari-jari tangan anak sudah lebih kuat dalam menarik benang dengan satu tangan menekan pemberat dan satu tangannya lagi menarik benang.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada pelaksanaan tindakan pertemuan Ketiga ini menunjukkan peningkatan perkembangan motorik halus anak meskipun yang cukup signifikan. Berikut data hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus 2 pertemuan ketiga:

Tabel 4.7. Kategori kemampuan Motorik Halus Anak Siklus 2 Pertemuan Ketiga

Kategori	**Siklus 2 Pertemuan Ketiga**	
	Frekuensi	**Persentase**
BSB	1	7,7 %
BSH	10	76,92 %
MB	2	15,38 %
BB	0	0 %
Total	**13**	**100 %**

Berdasarkan data tabel di atas menjelaskan, bahwa pada siklus 2 pertemuan ketiga, terdapat 1 anak yang menunjukkan perkembangan motorik halusnya berkembang sangat baik dengan persentase 7,7 %, terdapat 10 anak yang menunjukkan berkembang sesuai harapan dengan persentase 76,92 %, dan

terdapat 2 anak yang menunjukkan mulai berkembang dengan persentase 15,38 %.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil data pada pertemuan ketiga, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada siklus 2 dinyatakan telah berhasil dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 84,62 % dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik). Namun untuk menguatkan hasil yang sudah didapat, maka dilakukan tindakan pada pertemuan keempat, meskipun sudah mencapai hasil yang ditargetkan pada pertemuan ketiga.

d. Siklus 2 Pertemuan Keempat

1) Perencanaan (*Planning*)

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman dengan subtema jenis-jenis tanaman (tanaman hias).

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah benang, cat, kertas HVS, dan contoh gambar lukisan.

Gambar 4.17. Alat dan Bahan Melukis Tanaman Hias

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak dan perkembangan motorik halus anak melalui melukis menggunakan teknik tarikan benang.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Maret 2022. Adapun langkah-

langkah kegiatan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru dan anak-anak duduk dalam lingkaran lalu guru mengucap salam untuk membuka kegiatan pembelajaran, guru mengabsen anak dengan melakukan gerakan tepuk teman sambil menghitung jumlah anak. Guru mengajak anak melafalkan ikrar syahadat, surat-surat pendek, dan berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru memperlihatkan gambar tanaman hias dan menjelaskan tentang tema hari ini, kemudian guru melakukan tanya jawab terkait tema tanaman dengan subtema jenis-jenis tanaman. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu melukis dengan menggunakan teknik tarikan benang sambil menyebutkan alat dan bahan melukis yang akan digunakan.

Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk rapi agar memperhatikan mengenai cara melukis menggunakan benang serta kemudian guru memberikan contoh melukis tanaman hias dengan teknik tarikan benang. Selanjutnya guru membagikan

kepada masing-masing anak satu buah benang, kertas HVS putih dan cat lukis dengan menyediakan tiga warna yaitu warna ungu, warna kuning tua, dan warna merah. Kemudian anak-anak diminta untuk melakukan kegiatan melukis secara bergiliran, guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan melukis tanaman hias sambil memberikan instruksi kegiatan tahap demi tahap.

Pertama-pertama anak mencelupkan benang ke dalam cat, kemudian membuat pola bentuk benang agar berbentuk seperti tanaman hias ketika benang ditarik yang diletakkan di atas kertas HVS putih, selanjutnya kertas di lipat menjadi dua bagian, sebagai pemberat diatasnya maka diletakkan buku barulah sambil menekan buku sambil menarik benangnya, dan setelah dibuka akan terlihat hasil dari lukisannya.

Gambar 4.18. Kegiatan Menarik Benang

Gambar 4.19. Hasil Lukisan Tanaman Hias

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan melukis tanaman hias dengan teknik tarikan benang yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 11 anak yang menghasilkan hasil gambar lukisan sesuai dengan bentuk pola, hampir seluruh anak sudah mampu mencelupkan warna dengan rata, membuat pola dengan sedikit bantuan dari guru dan mampu menarik benang dengan pola gambar yang sesuai. Secara keseluruhan, pada pertemuan ini anak mengalami peningkatan kemampuan melukis yang baik untuk melakukan kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang.

Setelah selesai melakukan kegiatan melukis anak menyerahkan hasil lukisan kepada guru dan tidak lupa memberi nama di kertas lukisan. Kemudian bersama-sama membereskan semua peralatan main yang telah digunakan.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir guru mengajak anak duduk dalam lingkaran dan menanyakan perasaan anak setelah selesai melakukan kegiatan melukis, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan melafalkan doa selamat dunia akhirat dan terakhir guru mengucapkan salam penutup.

3) Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan keempat, aktifitas anak dalam melakukan kegiatan melukis teknik tarikan benang sudah mencapai hasil yang ditargetkan meskipun pada pertemuan ketiga sudah terlihat hasilnya. Anak sudah terbiasa dengan pola kegiatan melukis, memusatkan perhatian dan lebih fokus dalam melakukan kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang.

Kemampuan anak dalam mencelupkan benang ke dalam cat dengan warna yang merata, bahkan ada beberapa anak yang mampu membuat pola benang sendiri tanpa bantuan dari guru, dan mampu menarik benang dengan satu tangan menekan pemberat dan satu tangannya lagi menarik benang.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan keempat, menunjukkan perkembangan motorik halus anak mencapai hasil yang ditargetkan. Berikut data hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus 2 pertemuan keempat:

Tabel 4.8. Kategori kemampuan Motorik Halus Anak
Siklus 2 Pertemuan Keempat

Kategori	Siklus 2 Pertemuan Keempat	
	Frekuensi	Persentase
BSB	2	15,4 %
BSH	9	69,2 %
MB	2	15,4 %
BB	0	0 %
Total	**13**	**100 %**

Berdasarkan data tabel di atas menjelaskan, bahwa pada siklus 2 pertemuan keempat, terdapat 2 anak yang menunjukkan perkembangan motorik halusnya berkembang sangat baik dengan persentase 15,4 %, terdapat 9 anak yang menunjukkan berkembang sesuai harapan dengan persentase 69,2 %, terdapat 2 anak yang menunjukkan mulai berkembang dengan persentase 15,4 %, dan tidak terdapat anak yang menunjukkan belum berkembang.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil data pada pertemuan keempat, dapat diketahui hasil perkembangan motorik halus anak pada siklus 2 dinyatakan telah berhasil, karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 84,62 % dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik). Dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan

melukis dengan teknik tarikan benang, dalam pembelajaran pada siklus 2 dinyatakan telah berhasil. Maka dari itu, tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Diterapkan Kegiatan Melukis Dengan Teknik Tarikan Benang

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian yang dilakukan selama siklus 1 dan siklus 2 dilakukan, pembahasan yang meliputi perbandingan siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:

a. Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus 1

Hasil capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis menggunakan teknik tarikan benang pada siklus 1, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus 1

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BSB	0%	0%	0%	0%
BSH	15,4 %	23,1 %	38,46 %	38,46 %
MB	53,8 %	53,8 %	53,84 %	53,84 %
BB	30,8 %	23,1 %	7,7 %	7,7 %
Total	100 %	100 %	100 %	100 %

Berikut grafik kemampuan motorik halus anak pada siklus 1:

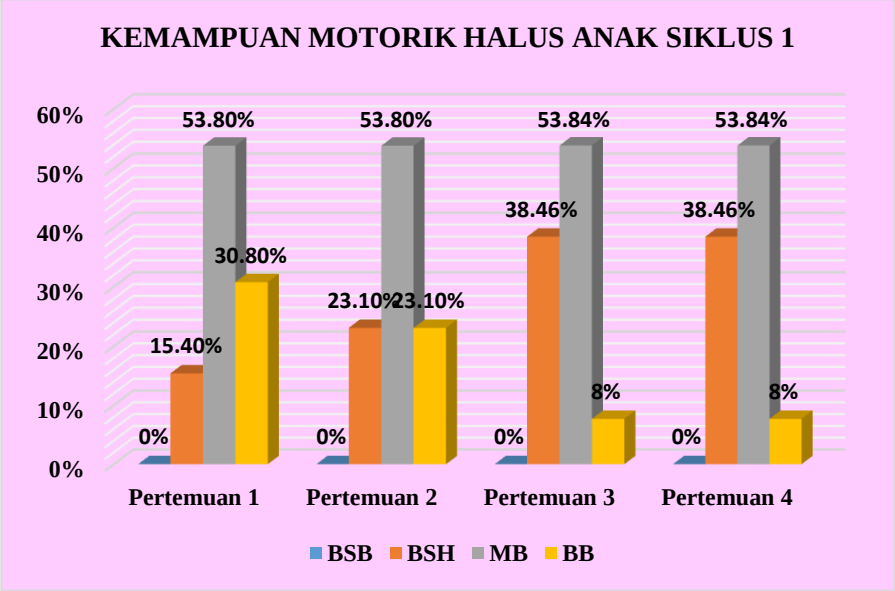

Gambar 4.20. Diagram Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus 1

b. Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus 2

Hasil capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis menggunakan teknik tarikan benang pada siklus 2, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus 2

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BSB	0 %	0 %	7,7 %	15,4 %
BSH	53,8 %	61,5 %	76,9 %	69,2 %
MB	46,2 %	38,5 %	15,4 %	15,4 %
BB	0 %	0 %	0 %	0 %
Total	100 %	100 %	100 %	100 %

Berikut grafik kemampuan motorik halus anak pada siklus 1:

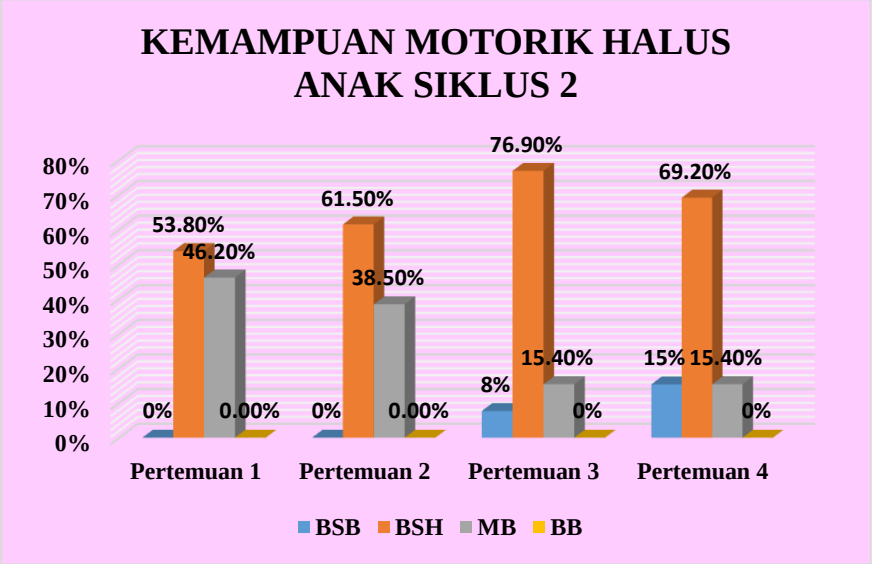

Gambar 4.21. Diagram Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus 2

c. Kecenderungan Hasil Capaian Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus 1 dan 2

Hasil capaian perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis menggunakan teknik tarikan benang adalah sebagai berikut:

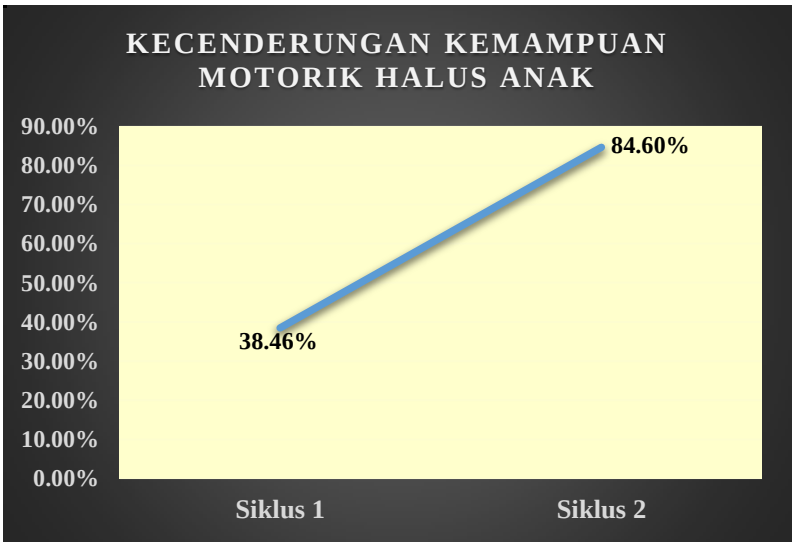

Gambar 4.22. Kecenderungan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil capaian kemampuan motorik halus anak dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dari nilai 38,46 % dengan kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan) pada siklus 1 dan meningkat 46,14 % menjadi 84,6 % dengan kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) pada siklus 2.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang pada setiap siklusnya dilaksanakan dalam 4 pertemuan.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan motorik halus anak di kelompok A2 TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin belum optimal terutama pada kegiatan melukis, guru cenderung monoton hanya menyediakan cat dan kuas saja. Sehingga tidak ada pengembangan kreatifitas anak dalam kegiatan melukis yang mana melukis sendiri adalah salah satu cara dalam pengembangan motorik halus anak.

Permendikbud nomor 137 tahun 2014, menyatakan anak usia 4-5 tahun dalam lingkup tingkat perkembangan yang diukur sesuai dengan tahapan motorik halus anak salah satunya adalah anak dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat distimulasi dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya melalui kegiatan seni rupa seperti melukis.

Menurut Seefeldt dan Wasik, pada usia 4 tahun koordinasi motorik halus anak menjadi lebih matang, salah satu kemampuan yang dapat dilakukan anak adalah kegiatan melukis.[1] Dalam penelitian ini, melukis menggunakan teknik tarikan benang yang dirancang untuk memberikan manfaat bagi perkembangan motorik halus anak yang berkaitan dengan koordinasi mata, tangan, dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus memegang dan menarik benang.

Pada pelaksanaan siklus 1, semua anak cukup menunjukkan minat terhadap kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang. Namun, anak masih kebingungan dengan penjelasan yang dipaparkan oleh guru, perhatian anak hanya tertuju pada alat dan bahan yang akan digunakan, sehingga belum mampu memperhatikan dengan baik tahapan-tahapan kegiatan melukis menggunakan teknik tarikan benang.

Sebagian anak bahkan tidak menghiraukan arahan dari guru, anak langsung memasukkan benang ke dalam cat, meletakkan pola benang diatas

[1] Nurlaili, *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Medan: 2019). 6

kertas dengan sembarangan, dan menarik tanpa arahan dari guru. Ada pula anak menggunakan cat secara berlebihan, memain-mainkan alat semaunya, dan sebagainya. Pada pertemuan pertama ini kegiatan melukis anak belum terkondisikan dengan baik.

Pada pertemuan kedua, anak sudah mulai mengerti bagaimana cara mencelupkan benang ke dalam cat pasta, namun meskipun untuk proses pembuatan pola hampir semua anak masih dibantu, bahkan ada anak yang tidak mau memegang benangnya saat membuat pola tersebut, terdapat juga anak yang melipat kertas secara berantakan sehingga benang yang sudah dibuat pola menjadi tidak berbentuk lagi dan hasilnya pun menjadi berantakan. Kemudian masih banyak anak juga yang belum kuat dalam menarik benang jadi masih harus dibantu juga oleh guru, bahkan ada anak yang tidak meletakkan pemberat terlebih dahulu sebelum benang ditarik.

Pengelolaan kelas yang belum kondusif, membuat peneliti belum bisa sepenuhnya mengontrol semua anak sekaligus dalam melakukan kegiatan melukis, sehingga hal ini membuat proses pembelajaran belum sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan efektif.

Pada pertemuan ketiga, guru membagi anak dalam beberapa kelompok sehingga pengawasan oleh guru cukup terkontrol, sebagian anak terlihat mampu mencelupkan benang ke dalam cat pasta tanpa bantuan guru, panjang benang yang dicelupkan sesuai dengan keperluan saat akan membuat pola, namun dalam kegiatan membuat pola benang masih dibantu oleh guru, dan sebagian anak masih banyak yang menarik benang dengan dua tangan.

Pada pertemuan keempat, anak lebih tertarik karena pada kegiatan melukis ini anak menggunakan dua warna cat pasta, anak boleh memilih menggunakan satu warna saja atau keduanya, namun ternyata anak cukup kesulitan jika menggunakan 2 warna sekaligus dalam satu benang, anak yang menggunakan 2 warna ada yang harus dibantu dalam mencelupkan warna agar warnanya tidak tercampur menjadi satu, demikian juga dalam membuat pola sedikit kesulitan karena benang yang digunakan cukup panjang, sehingga harus dibantu memegang ujung benang bagian atas, pada peretemuan ini anak masih menarik benang dengan menggunakan dua tangan.

Kemampuan motorik halus anak pada kegiatan melukis dengan teknik tarikan benang juga masih belum mencapai kategori indikator keberhasilan yang ditargetkan, berdasarkan hasil penilaian rata-rata anak lebih banyak berada pada kategori mulai berkembang terlihat dari hasil persentase ketercapaian pada siklus 1 hanya mencapai 38,46 % untuk kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan sehingga perlu diadakan refleksi yang bertujuan untuk perbaikan tindakan selanjutnya.

Siklus 2 pertemuan pertama dan kedua, untuk aktifitas anak dalam melukis, terlihat motorik halus anak cukup berkembang dengan baik sebagian besar anak mampu mencelupkan benang ke dalam warna dengan baik dan benar, satu tangan pegang benang dan satu tangan memegang kuas untuk mengoleskan cat pasta ke benang, hanya beberapa anak saja yang masih dibantu guru dalam membuat pola benang. Anak juga sudah mampu melipat

kertas dan menarik sendiri benang yang sudah dibuat pola dan menarik menggunakan satu tangan tanpa bantuan guru.

Pada siklus 2 pertemuan ketiga dan keempat kemampuan motorik halus anak terlihat meningkat, pada pertemuan ketiga semua anak sudah mampu memberi cat warna dengan merata tanpa ada hasil yang terputus-putus, membuat pola dengan baik, Serta kemampuan jari-jari tangan anak sudah lebih kuat dalam menarik benang dengan satu tangan menekan pemberat dan satu tangannya lagi menarik benang. Bahkan dipertemuan ke empat ada beberapa anak yang mampu membuat pola benang sendiri tanpa bantuan dari guru, dan mampu menarik benang dengan cara satu tangan menekan pemberat dan satu tangannya lagi menarik benang, bahkan mampu melakukan kegiatan melukis sebanyak 2 kali.

Pada siklus 2 sudah banyak anak yang melakukan kegiatan melukis dengan hasil lukisan sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Untuk memudahkan dalam mengontrol kegiatan melukis, guru membagi anak dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok secara bergiliran menunggu untuk melakukan kegiatan melukis. Jadi, guru dapat melihat setiap anak dalam melakukan tahap demi tahap melukis dengan teknik tarikan benang mulai dari mencelupkan benang ke dalam cat warna, kemudian membentuk pola benang, terakhir menarik benang dengan benar agar hasil lukisan yang dihasilkan sesuai dengan contoh yang sudah dilakukan oleh guru

Kemampuan motorik halus anak pada siklus 2 ini mengalami peningkatan menjadi 84,6 % untuk kategori berkembang sesuai harapan. Dapat

diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak pada siklus 2 sudah mencapai kategori indikator keberhasilan. Berikut hasil perbandingan kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 4.11. Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak
Pada Siklus 1 Dan Siklus 2

Kategori	**Siklus 1**		**Siklus 2**	
	F	Persentase	F	Persentase
BSB	0	0 %	2	15,4 %
BSH	5	38,46 %	9	69,2 %
MB	7	53,84 %	2	15,4 %
BB	1	7,7 %	0	0 %
Total	**13**	**100 %**	**13**	**100 %**

Berdasarkan tabel 4.11, dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 belum ada yang mencapai pada kategori berkembang sangat baik, kemudian pada siklus 2 kemampuan anak meningkat menjadi 2 anak dengan persentase 15,4 %. Kemampuan motorik halus anak pada kategori berkembang sesuai harapan pada siklus 1 terdapat 5 anak dengan persentase 38,46 %, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 terdapat 9 anak dengan persentase 69,2 %. Kemampuan motorik halus anak pada kategori mulai berkembang pada siklus 1 terdapat 7 anak dengan persentase 53,84 %, kemudian pada siklus 2 terdapat 2 anak dengan persentase 15,4 %. Adapun kemampuan motorik halus anak pada kategori belum berkembang pada siklus 1 terdapat 1 anak dengan persentase 7,7 %, kemudian pada siklus 2 tidak terdapat anak pada kategori belum berkembang.

Perbandingan peningkatan motorik halus anak pada siklus 1 dan siklus 2 digambarkan pada gambar di bawah ini.

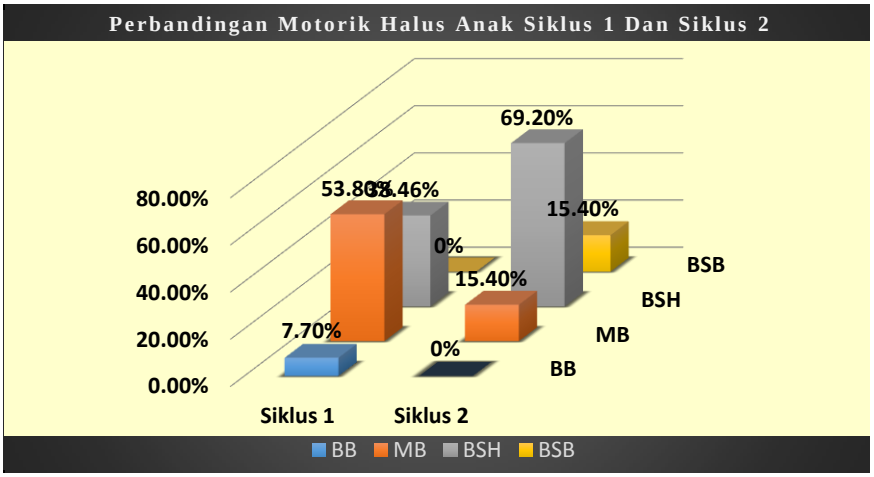

Gambar 4.23. Diagram Perbandingan Motorik Halus Anak Siklus 1 dan 2

Meningkatnya kemampuan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan melukis menggunakan teknik tarikan benang menunjukkan bahwa teknik ini sesuai dan dapat diterapkan kepada anak usia 4-5 tahun. Teknik tarikan benang dapat meningkatkan kreatifitas dan karya seni anak dalam menggunakan media benang.

Kegiatan melukis juga akan menjadi lebih menarik bagi anak-anak tidak lagi hanya menggunakan cat dan kuas, anak lebih banyak eksplorasi melalui kegiatan melukis menggunakan berbagai media yang menarik. Hal ini sesuai dengan pengertian tentang melukis yang menyatakan bahwa melukis merupakan kegiatan mengekspresikan jiwa pelukisnya melalui media ungkap dan teknik penggarapannya berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa, yang merupakan curahan cita rasa subjek pencipta dengan menggunakan media karya yang berupa garis, bidang, warna, tekstur, volume, dan ruang dalam bidang dua dimensi. [2]

[2] A.W, Sukimin dan Edy Sutandur, *Terampil Berkarya Seni Rupa,* (Solo: Tiga Serangkai, 2007). 6